

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

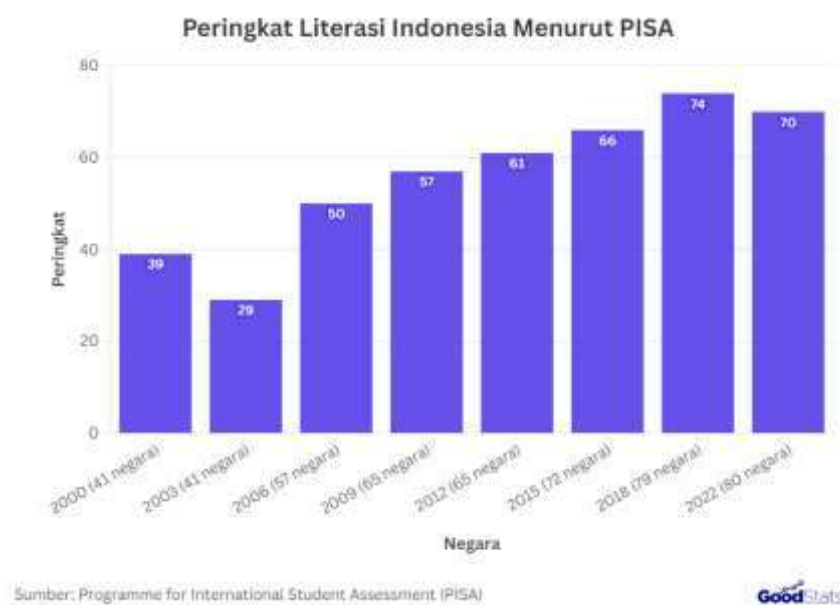
#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada era modern saat ini, banyak masyarakat yang kurang menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca. Sebagian besar lebih memilih menggunakan telepon seluler dibandingkan membuka dan membaca buku. Oleh sebab itu, penting bagi masyarakat untuk memiliki minat baca yang tinggi agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini terutama berlaku bagi anak-anak yang masih berada di jenjang sekolah dasar di era pendidikan 4.0 (*four point zero*), di mana semangat membaca perlu terus ditingkatkan. Tantangan pendidikan 4.0 juga dirasakan oleh sekolah dasar dalam upaya melindungi siswa dari dampak negatif pesatnya perkembangan teknologi, khususnya dalam aktivitas sehari-hari yang kini serba digital di berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran, karena kemampuan membaca berperan besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sekolah perlu menerapkan program yang tepat, yaitu dengan menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar (Aziz & Nugraheni, 2022).

Hasil studi PISA tahun 2022 menunjukkan adanya penurunan capaian belajar di tingkat internasional sebagai dampak dari pandemi. Namun demikian, posisi Indonesia dalam PISA 2022 mengalami peningkatan sebesar 4 hingga 5 peringkat dibandingkan tahun 2018 (Kemdikbudristek, 2023). Kenaikan ini mencerminkan ketahanan sistem pendidikan Indonesia dalam menghadapi dan memulihkan *learning loss* yang terjadi selama masa pandemi. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, seperti Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Australia, peringkat Indonesia jauh lebih rendah. Skor yang kurang memuaskan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pendidikan Indonesia (Rizky et al., 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas kemampuan serta praktik

pendidikan yang dimiliki oleh generasi muda Indonesia masih belum cukup kuat untuk mendorong bangsa ini beralih dari negara berkembang menuju negara maju (Nay et al., 2024).

Berikut grafik yang menggambarkan peningkatan 4-5 peringkat dari literasi membaca Indonesia pada hasil PISA tahun 2022:



Gambar 1. 1 Grafik PISA Tahun 2022

Pemerintah telah menetapkan Peraturan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam peraturan tersebut, terdapat imbauan agar seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan turut berpartisipasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan yang tercantum di dalamnya. Data Perpustakaan Nasional tahun 2020 menunjukkan bahwa indeks literasi Provinsi Jawa Barat hanya mencapai 8,48 poin, termasuk lima terendah di Indonesia dan di Kota Bandung sendiri tingkat literasi membaca baru berada pada 74,76 persen (Kemenko PMK, 2021). Dalam kondisi ini menuntut pemerintah, khususnya Dinas Arsip dan Perpustakaan (DISARPUS) Kota Bandung, untuk memperkuat berbagai upaya peningkatan minat baca masyarakat. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengembangan literasi, DISARPUS tidak hanya menyediakan akses bahan bacaan, tetapi juga merancang program-program

dan inisiatif strategis untuk menumbuhkan budaya membaca di Kota Bandung, termasuk melalui berbagai kegiatan literasi, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terus bertahap dikembangkan guna mengatasi rendahnya minat baca masyarakat (Wicaksono & Karniawati, 2024).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program yang digagas oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu bentuk dari kegiatan dalam program ini adalah pembiasaan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan tersebut bertujuan dalam menumbuhkan minat baca para peserta didik serta meningkatkan kemampuan membaca agar mereka dapat menguasai pengetahuan dengan lebih optimal (Moleong, 2016).

Literasi sekolah dasar memiliki dua lapis tujuan: umum dan khusus. Secara umum, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD bertujuan membentuk akhlak peserta didik melalui pembiasaan budaya literasi sehingga mereka tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara lebih spesifik, GLS di SD bertujuan: (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah; (2) memperkuat kemampuan warga dan lingkungan sekolah agar lebih melek literasi; (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga seluruh warga sekolah dapat mengelola pengetahuan; dan (4) menjaga kesinambungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai buku bacaan dan beragam strategi membaca. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan literasi di SD perlu dijalankan melalui manajemen program yang efektif (Kemdikbud, 2016).

Manajemen program yang efektif adalah manajemen yang mampu merancang dan melaksanakan program secara terarah serta memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Dalam pengelolaan suatu program, diperlukan perencanaan yang matang agar kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bersifat rutinitas, tetapi juga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam merumuskan tujuan program secara efektif adalah melalui karakteristik SMART yang diperkenalkan oleh George T. Doran (1981). Konsep SMART menekankan bahwa tujuan atau program yang baik perlu dirumuskan

secara spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), relevan dengan kebutuhan yang ada (*relevant*), serta memiliki batasan waktu yang jelas (*time-bound*).

Menurut hasil studi, kondisi literasi di berbagai daerah, peningkatan budaya membaca menjadi kebutuhan mendesak, termasuk di Kota Bandung. Saat ini Kota Bandung memiliki sekitar 476 sekolah dasar (SD) dan 269 sekolah menengah pertama (SMP) yang tersebar di 30 kecamatan, terdiri dari 274 SD negeri dan 202 SD swasta, serta 75 SMP negeri dan 194 SMP swasta, yang menunjukkan tingginya jumlah satuan pendidikan di wilayah tersebut. Salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kota Bandung yaitu SDN 274 Cempaka Arum yang terletak di Kecamatan Gedebage, Kota Bandung provinsi Jawa Barat (Septiyana et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2025 dengan penanggung jawab dalam program literasi di SDN 274 Cempaka Arum, diketahui bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program literasi melalui KLISE (Kegiatan Literasi Sekolah) yang merupakan bagian dari implementasi Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) serta mendukung Program Masagi dari Dinas Pendidikan Kota Bandung. Kegiatan literasi ini dilaksanakan setiap hari Selasa selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai dan telah menjadi pembiasaan yang berjalan bertahun-tahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca para peserta didik, membentuk karakter gemar membaca dan berpikir kritis, serta menumbuhkan budaya literasi melalui berbagai teknik seperti membaca mandiri, membaca nyaring, refleksi, penyediaan pojok baca di setiap kelas, dan literasi digital untuk kelas atas. Berdasarkan hasil dari evaluasi, kegiatan tersebut menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa yang tercermin dari hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan survei lingkungan belajar.

Hasil penelitian awal, menunjukkan bahwa minat baca sebagian peserta didik belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme sebagian peserta didik saat kegiatan literasi berlangsung, di mana beberapa siswa tampak kurang bersemangat dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan membaca yang telah diselenggarakan. Misalnya: beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman

sebangku, melamun, atau tidak membawa buku bacaan saat sesi literasi berlangsung. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang kuat dalam kegiatan membaca, sehingga minat baca yang diharapkan melalui program literasi sekolah belum sepenuhnya tercapai. Selain itu, perpustakaan sekolah sudah lama tidak beroperasi secara optimal karena tidak adanya sumber daya manusia yang bertugas mengelola layanan perpustakaan. Kondisi ini menyebabkan akses peserta didik terhadap bahan bacaan menjadi terbatas sehingga berpotensi memengaruhi minat baca mereka.

Kondisi minat baca yang belum optimal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengelolaan program literasi yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, pelaksanaan program literasi di SDN 274 Cempaka Arum masih menghadapi sejumlah kendala yang berpotensi memengaruhi efektivitas program dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Pertama, sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam pengelolaan literasi masih terbatas sehingga koordinasi dan konsistensi pelaksanaan belum merata. Kedua, inovasi kegiatan literasi masih terhambat sehingga program cenderung bersifat rutin dan monoton, yang berakibat pada kurang menariknya kegiatan literasi bagi peserta didik. Ketiga, evaluasi literasi program belum dilakukan secara rutin dan terstruktur, sehingga sekolah belum memiliki data pemantauan yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat dugaan bahwa kualitas manajemen program literasi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat baca peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian berjudul “Pengaruh Manajemen Program Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik di SDN 274 Cempaka Arum”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 274 Cempaka Arum?

2. Bagaimana Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 274 Cempaka Arum?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Program Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 274 Cempaka Arum?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Manajemen Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 274 Cempaka Arum.
2. Untuk Mengetahui Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 274 Cempaka Arum.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Manajemen Program Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 274 Cempaka Arum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk pengembangan ilmu manajemen program literasi khususnya dalam meningkatkan minat baca peserta didik.
  - b. Menjadi bahan referensi bagi sekolah dan sumber daya manusia lainnya dalam manajemen program literasi dan peningkatan minat baca peserta didik.
  - c. Menjadi bahan acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang sangat berguna untuk meningkatkan manajemen program literasi dan minat baca peserta didik.
  - b. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam mengoptimalkan minat baca melalui manajemen program literasi.
  - c. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pengaruh manajemen program literasi

terhadap minat baca peserta didik.

## **E. Kerangka Berfikir**

### **1. Manajemen Program Literasi**

#### **a. Manajemen Program**

Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (J. Sari & Munastiwi, 2022). Manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan, baik yang dilakukan individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen bersifat berorientasi pada proses (*process oriented*), artinya sangat diperlukan sumber daya manusia, pengetahuan, serta keterampilan agar setiap aktivitas dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan tindakan yang mendukung keberhasilan. Karena itu, tidak ada satupun organisasi yang dapat mencapai kesuksesannya tanpa menerapkan manajemen yang baik.

Adapun definisi manajemen program yaitu penerapan berbagai pengetahuan, keterampilan, metode, instrumen, dan teknik untuk memenuhi kebutuhan serta persyaratan dalam suatu program. Dalam merancang dan mengelola suatu program diperlukan rumusan tujuan yang jelas agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara terarah dan efektif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam merumuskan tujuan program yaitu melalui karakteristik SMART yang dikemukakan oleh George T. Doran. Konsep SMART menjelaskan bahwa suatu program yang baik perlu memiliki tujuan yang spesifik (*specific*), dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), relevan dengan kebutuhan yang ingin dicapai (*relevant*), serta memiliki batasan waktu yang jelas (*time-bound*), berikut penjelasannya:

#### **1) *Specific* (Spesifik)**

Perencanaan Indikator yang bersifat spesifik menunjukkan bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai harus dirumuskan secara jelas dan rinci serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dengan adanya kejelasan tersebut, seluruh pihak yang terlibat dapat memahami secara tepat tujuan utama yang ingin dicapai. Kejelasan tujuan ini juga dapat membantu mengarahkan

fokus dan usaha yang dilakukan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan yang spesifik antara lain dengan mempertimbangkan hal-hal seperti apa yang ingin dicapai, alasan atau manfaat yang diharapkan dari pencapaian tujuan tersebut, pihak-pihak yang terlibat dalam proses pencapaiannya, serta lokasi atau fasilitas yang diperlukan untuk mendukung terwujudnya tujuan tersebut.

#### 2) *Measurable* (Terukur)

Indikator yang terukur memungkinkan proses penilaian kinerja dilakukan berdasarkan data atau bukti yang nyata. Dengan menetapkan kriteria atau parameter yang dapat diukur, organisasi dapat memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai atau masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan perlu ditetapkan sejak awal dalam proses penentuan target.

#### 3) *Attainable* (Dapat Dicapai)

Indikator yang dapat dicapai bertujuan untuk memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan bersifat realistis dan memungkinkan untuk diwujudkan dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya serta waktu yang dimiliki. Penetapan target yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan penurunan motivasi, sedangkan target yang terlalu rendah dapat menghambat peningkatan kinerja. Dengan demikian, penilaian terhadap kelayakan target menjadi penting untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat diwujudkan.

#### 4) *Relevant* (Relevan)

Suatu tujuan dapat saja bersifat spesifik, terukur, realistis, serta memiliki batas waktu, namun jika tujuan tersebut tidak relevan dengan kepentingan organisasi atau tidak selaras dengan kebijakan manajemen, maka tujuan tersebut cenderung tidak memperoleh dukungan penuh dari tim kerja maupun pihak terkait lainnya. Indikator yang relevan menunjukkan bahwa tujuan yang ditetapkan harus selaras dengan visi, misi, serta kondisi organisasi. Keselarasan tersebut penting agar setiap upaya yang dilakukan dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap pencapaian tujuan strategis organisasi

secara keseluruhan.

5) *Time-bound* (Batas Waktu yang jelas)

Indikator yang berbatas waktu menekankan adanya penentuan jangka waktu yang jelas dalam pencapaian tujuan. Penetapan batas waktu ini berfungsi untuk membantu proses perencanaan, pengaturan jadwal kegiatan, serta evaluasi terhadap kinerja yang telah dilakukan, sehingga pelaksanaan program tetap terarah dan fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembagian waktu tersebut, indikator kemajuan dalam mencapai tujuan dapat dipantau, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan.

b. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Rohim & Rahmawati, 2020). Maka dari itu dalam rangka membangun sekolah sebagai organisasi pembelajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang dan mengembangkan program Gerakan Literasi Sekolah (Salma & Madzanatun, 2019). Gerakan Literasi Sekolah adalah program yang dirancang pemerintah untuk menumbuhkan semangat literasi di berbagai sekolah. Pihak sekolah memegang peran penting dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan literasi siswa demi keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (Elita & Supriyanto, 2020).

Gerakan literasi sekolah juga memiliki tujuan khusus untuk membangun budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, meningkatkan tingkat literasi warga serta lingkungan sekolah, menjadikan sekolah sebagai ruang belajar yang ramah anak, serta memastikan keberlanjutan proses pembelajaran. Sekolah menyediakan beragam bahan bacaan dan memungkinkan penggunaan berbagai teknik membaca (Khusna et al., 2022). Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar mencakup tiga ruang lingkup utama, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung literasi.
- 2) Lingkungan sosial dan afektif, yaitu keterlibatan serta dukungan aktif dari seluruh warga sekolah.

3) Lingkungan akademik, berupa berbagai program literasi yang menumbuhkan minat baca dan mendukung kegiatan pembelajaran di SD (Imanugroho & Ganggi, 2018).

Terdapat tiga tahap pelaksanaan GLS, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Heri Dermawan et al., 2023).

#### 1) Tahap Pembiasaan

Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar menyatakan bahwa fase pembiasaan merupakan tahap yang sangat mendasar karena bertujuan menumbuhkan ketertarikan terhadap bacaan sehingga peserta didik memiliki kecintaan terhadap buku (Purnama et al., 2022). Kegiatan membaca 15 menit ini memberikan dampak pada perkembangan kognitif siswa karena dapat memperluas wawasan mereka. Durasi 15 menit yang diberikan bukanlah batas baku dalam membaca, melainkan sebagai pengatur agar kegiatan tersebut berlangsung secara teratur dan tersusun. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dimaksudkan agar siswa secara perlahan membangun kebiasaan positif hingga terbentuk karakter dalam diri masing-masing. Ketentuan ini juga selaras dengan Peraturan kemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang “Penumbuhan Budi Pekerti”, yang menetapkan alokasi waktu membaca selama 15 menit. Namun, durasi tersebut tidak harus dipahami sebagai waktu ideal membaca, melainkan yang terpenting adalah konsistensi kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari.

#### 2) Tahap Pengembangan

Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada seluruh warga sekolah, maka sekolah dapat melanjutkan ke tahap pengembangan. Tahap ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui berbagai aktivitas literasi. Contohnya, membaca cerita dengan intonasi yang tepat, mendiskusikan bahan bacaan, menulis cerita, serta menyelenggarakan kegiatan seperti festival literasi (Rahmatullah et al., 2021).

Pengembangan ini dilaksanakan secara mandiri oleh pendidik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Bentuk pengembangan tersebut disesuaikan dan dibatasi oleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Upaya pengembangan

dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendorong keterlibatan para peserta didik dalam berinteraksi dengan bahan bacaan (Septiary, 2020).

### 3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini, sekolah melaksanakan beragam kegiatan yang bertujuan dalam menjaga minat baca sekaligus meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pemanfaatan buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Contoh kegiatannya meliputi kegiatan pembinaan kemampuan membaca, kegiatan menulis cerita, serta cara mengintegrasikan aktivitas-aktivitas literasi ke dalam proses pembelajaran (Batubara & Ariani, 2018). Siswa juga diarahkan untuk terus mempertahankan sekaligus meningkatkan aktivitas membaca dengan memanfaatkan buku pengayaan dan buku teks pelajaran (Labudasari & Rochmah, 2019).

#### c. Minat Baca

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk tertarik dan menyukai suatu aktivitas tertentu. Apabila seseorang memiliki minat terhadap suatu kegiatan, ia akan memberikan perhatian serta mengikuti kegiatan tersebut dengan perasaan senang (Rokmana Rokmana et al., 2023). Membaca merupakan salah satu keterampilan paling penting dalam kehidupan, karena seluruh proses pembelajaran bergantung pada kemampuan ini. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat. Aktivitas membaca memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan budaya literasi, namun tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah (Syahidin, 2020). Maka demikian minat baca merupakan dorongan kuat yang disertai usaha seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Individu yang memiliki minat baca tinggi akan menunjukkan kesediaan untuk mencari bahan bacaan dan membacanya atas dasar kemauan dan kesadaran diri sendiri.

Pada era 4.0, peningkatan minat baca peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, menjadi hal yang sangat penting. Kemajuan ilmu pengetahuan dan

teknologi membuat berbagai sumber informasi semakin mudah diakses, baik yang bersifat positif maupun negatif (Hadi et al., 2023). Sehingga diperlukan adanya kesadaran individu mengenai pentingnya kegiatan membaca. Karena itu, minat membaca perlu ditanamkan sejak dini, mengingat usia peserta didik merupakan masa *golden age* atau masa perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, peserta didik dapat dibiasakan untuk memiliki minat dan kegemaran membaca (Widyatnyana & Rasna, 2022).

Sebagai acuan untuk menganalisis peserta didik, peneliti mengadaptasi lima indikator, menurut Crow dan Crow dalam (Permatasari & Roesminingsih, 2018). Menjelaskan bahwa minat baca dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu: (1) kemampuan memusatkan perhatian, (2) pemanfaatan waktu untuk membaca, (3) respons emosional selama membaca, (4) upaya yang dilakukan untuk terlibat dalam kegiatan membaca, (5) serta motivasi yang mendorong seseorang untuk membaca (Miftahul Jannah, Zariul Antosa, 2025). Dalam memahami penjelasan indikator-indikator minat baca, akan dijelaskan, sebagai berikut:

#### 1) Kemampuan memusatkan perhatian

Kemampuan memusatkan perhatian merujuk pada kesanggupan peserta didik dalam mempertahankan fokus secara berkelanjutan saat membaca. Indikator ini mencakup konsistensi perhatian terhadap teks, ketekunan dalam mengikuti alur isi bacaan, serta minimnya distraksi selama proses membaca. Peserta didik yang memiliki kemampuan memusatkan perhatian yang baik biasanya mampu memahami isi bacaan secara mendalam karena energi kognitifnya terarah pada aktivitas literasi. Sebaliknya, rendahnya kemampuan perhatian sering menyebabkan kesulitan memahami materi, membaca secara terburu-buru, atau berpindah aktivitas sebelum membaca selesai. Oleh karena itu, indikator ini menjadi dasar penting dalam mengidentifikasi sejauh mana peserta didik benar-benar terlibat dalam proses membaca, baik secara kognitif maupun perilaku.

#### 2) Pemanfaatan waktu untuk membaca

Pemanfaatan waktu untuk membaca mengacu pada sejauh mana peserta

didik meluangkan dan mengalokasikan waktunya secara sadar untuk melakukan kegiatan membaca di luar tuntutan akademik. Indikator ini tidak hanya berkaitan dengan durasi membaca, tetapi juga frekuensi, komitmen, dan konsistensi peserta didik dalam menjadikan membaca sebagai bagian dari rutinitas harian. Peserta didik yang menunjukkan minat baca tinggi cenderung memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca secara sukarela dan teratur. Namun, pemanfaatan waktu yang minim, terutama ketika dialihkan pada aktivitas yang kurang mendukung literasi seperti penggunaan gawai secara berlebihan, menjadi indikasi lemahnya minat baca. Dengan demikian, pemanfaatan waktu menjadi representasi nyata dari prioritas peserta didik terhadap aktivitas membaca.

### 3) Respon emosional selama membaca

Respon emosional selama membaca menggambarkan perasaan, sikap, dan reaksi afektif yang muncul ketika peserta didik berinteraksi dengan teks. Respon ini dapat berupa rasa senang, penasaran, antusias, maupun ketertarikan terhadap isi bacaan. Peserta didik dengan respon emosional positif akan menunjukkan ekspresi yang mendukung kegiatan membaca, seperti menikmati alur cerita, mengalami keterlibatan emosional, atau menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Sebaliknya, respon negatif seperti bosan, cemas, atau tidak tertarik dapat menghambat proses pemahaman dan menurunkan keberlanjutan aktivitas membaca.

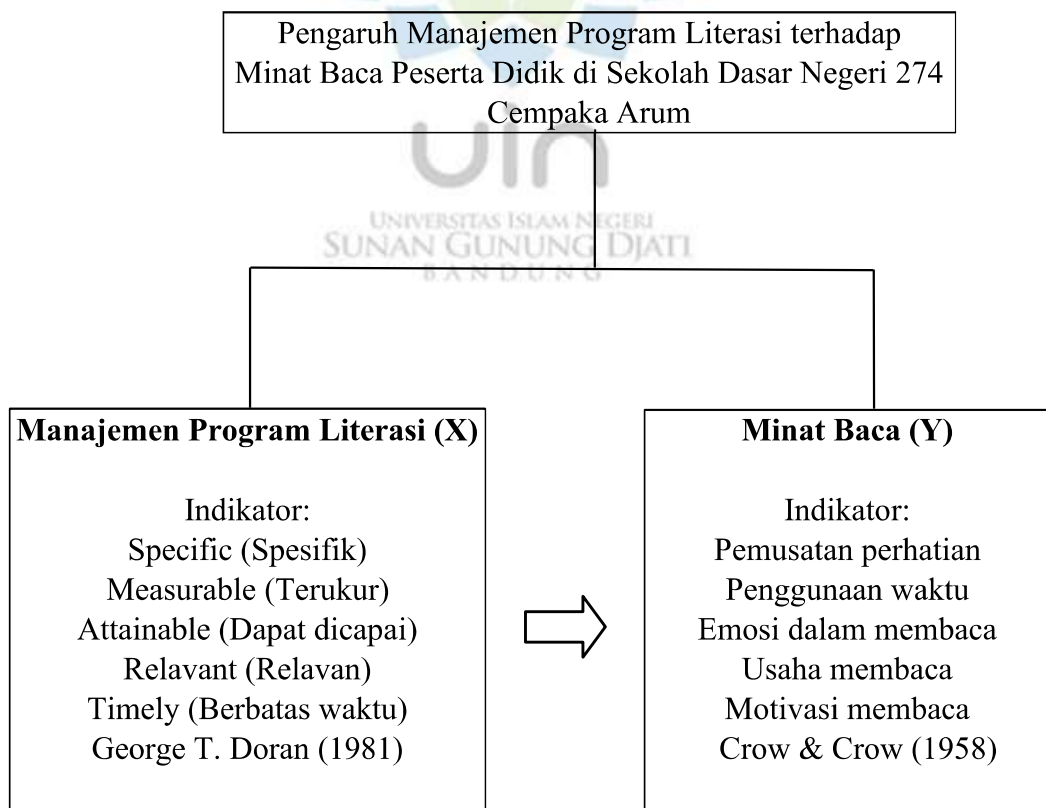
### 4) Upaya yang dilakukan untuk terlibat dalam kegiatan membaca

Upaya-upaya yang dilakukan untuk terlibat dalam membaca mencerminkan inisiatif dan tindakan aktif peserta didik untuk memperoleh pengalaman literasi. Bentuk upaya tersebut dapat berupa mencari bahan bacaan yang sesuai minat, meminjam buku dari perpustakaan, mengikuti kegiatan-kegiatan literasi, hingga berpartisipasi dalam diskusi terkait bacaan. Peserta didik yang memiliki minat baca tinggi biasanya memperlihatkan usaha nyata untuk mengakses, memahami, dan mengeksplorasi berbagai sumber bacaan. Upaya ini juga tampak dari kemauan mereka untuk menyelesaikan bacaan meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan. Dengan demikian, indikator ini tidak

hanya menilai keterlibatan pasif, tetapi juga mencerminkan komitmen aktif peserta didik dalam menjaga kebiasaan membaca.

5) Motivasi yang mendorong seseorang untuk membaca

Motivasi untuk membaca merupakan dorongan internal yang membuat peserta didik ingin dan merasa perlu untuk membaca. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti minat pribadi, rasa ingin tahu, atau kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan, maupun bersifat ekstrinsik seperti dorongan guru, orang tua, atau penghargaan dari lingkungan. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan menunjukkan kecenderungan memilih kegiatan membaca tanpa harus diarahkan, serta memiliki tujuan pribadi dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Motivasi yang tinggi terbukti berpengaruh signifikan terhadap frekuensi, kualitas, dan keberlanjutan aktivitas membaca. Sebaliknya, motivasi rendah dapat menghambat perkembangan minat baca meskipun fasilitas dan kesempatan membaca tersedia. Dari teori yang telah digambarkan dengan singkat di atas maka dapat dituangkan pada skema sebagai berikut:



*Gambar 1. 2 Skema Kerangka Berpikir*

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian dan harus disusun sejak tahap awal. Hipotesis berfungsi sebagai dugaan sementara terhadap pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat memberikan arah serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian (Yam & Taufik, 2021). Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, maka dirumuskan hipotesis yang peneliti kemukakan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh antara manajemen program literasi terhadap minat baca peserta didik di SDN 274 Cempaka Arum.

Ha: Terdapat pengaruh antara manajemen program literasi terhadap minat baca peserta didik di SDN 274 Cempaka Arum.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti ini:

*Tabel 1. 1 Hasil Penelitian Terdahulu*

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                                      | Judul                                                                                                       | Hasil Penelitian                                                                                                                                                   | Persamaan                                                  | Perbedaan                                                  |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| 1  | Skripsi penelitian yang dilakukan oleh (Ketlin Irta Vanderweyden, 2025) | Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Inpres 16 Kabupaten Sorong | Sekolah memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, karena melalui literasi seseorang dapat menjadi individu yang berpengetahuan dan berakhlak. | Membahas pentingnya literasi untuk meningkatkan minat baca | Konteks lebih fokus terhadap program daripada manajemennya |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                         | Judul                                                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                       | Persamaan                                             | Perbedaan                                                                                                            |
|----|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2  | Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad et al., 2024) | Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa                                  | Program literasi sekolah berperan penting dalam menyediakan berbagai bahan bacaan berkualitas di perpustakaan. Semakin optimal pelaksanaan program literasi di sekolah, semakin tinggi pula minat siswa untuk membaca. | Membahas tentang pengaruh dari literasi siswa         | Sampel untuk program literasi di dalam penelitian tersebut pada jenjang SMP sedangkan penelitian ini pada jenjang SD |
| 3  | Skripsi penelitian yang dilakukan oleh (Ereanita, 2021)    | Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas VA SD negeri 146 pekanbaru | Program literasi sekolah berperan penting dalam menyediakan berbagai bahan bacaan berkualitas di perpustakaan. Semakin optimal pelaksanaan                                                                             | Membahas secara rinci terkait Literasi dan minat baca | Jurnal ini menitikberatkan pada evaluasi program literasinya                                                         |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                       | Judul                                                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                          | Persamaan                                                                                 | Perbedaan                                                |
|----|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
|    |                                                          |                                                                                                                                                   | program literasi di sekolah, semakin tinggi pula minat siswa untuk membaca.                                                                                                                                                                                                               |                                                                                           |                                                          |
| 4  | Skripsi penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2024) | Peran Manajemen Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Membaca dalam Upaya Menciptakan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri 22 Rejang Lebong | Pengelolaan perpustakaan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti sarana dan prasarana, | Membahas tentang penerapan manajemen dalam menumbuhkan minat membaca melalui perpustakaan | Minat membaca ditumbuhkan melalui manajemen perpustakaan |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                                  | Judul                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                               | Persamaan                                                                                                                          | Perbedaan                                                                 |
|----|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                     |                                                                         | kualitas sumber daya manusia, koleksi bahan pustaka, biaya operasional, serta pelayanan perpustakaan agar kinerjanya semakin optimal.                                                                                                          |                                                                                                                                    |                                                                           |
| 5  | Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Maitsa Sajidah et al., 2023) | Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital | Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis seperti pada umumnya, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai media digital. Literasi digital yang berbasis website diintegrasikan | Memberikan pemahaman mendalam dan menyeluruh mengenai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui kegiatan literasi. | Literasi yang diterapkan dalam penelitian tersebut yaitu literasi digital |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                                | Judul                                                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                    | Persamaan                          | Perbedaan                                                                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                   |                                                                                                                      | dalam proses pembelajaran, dan berdasarkan penelitian sebelumnya, literasi digital terbukti memberikan pengaruh positif bagi siswa. |                                    |                                                                                                    |
| 6  | Skripsi penelitian yang dilakukan oleh (Tria Putri Mediana, 2019) | Manajemen Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta | 4 fungsi sangat efektif dilakukan dalam program literasi yang dilakukan terhadap masyarakat desa.                                   | Menerapkan 4 fungsi dari manajemen | Pengelolaan program literasi ini dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat di Desa. |
| 7  | Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Marimbun &                 | Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dalam                                                                              | Sekolah perlu menanamkan budaya literasi guna                                                                                       | Literasi dilakukan dalam           | Pengaruhnya dalam penelitian tersebut adalah                                                       |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti | Judul                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Persamaan       | Perbedaan                 |
|----|------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|---------------------------|
|    | Tambunan,<br>2022)                 | Meningkatkan Hasil Belajar Siswa | menumbuhkan dan mengembangkan minat baca siswa. Guru juga diharapkan mengintegrasikan strategi literasi dalam proses pembelajaran, serta mendukung penyediaan sarana, prasarana, dan fasilitas perpustakaan. Peningkatan kemampuan belajar siswa dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan literasi di lingkungan sekolah. | seminggu sekali | dalam hasil belajar siswa |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                       | Judul                                                                                         | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                          | Persamaan                                          | Perbedaan                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| 8  | Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Maharani, 2020)   | Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT           | Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan minat baca antara lain pengembangan program baru yang melibatkan SDM, penyempurnaan program literasi, serta membangun kerja sama seluruh elemen SDM melalui komitmen bersama. | Menerapkan manajemen dalam meningkatkan minat baca | Meningkatkan minat baca melalui analisis SWOT                             |
| 9  | Jurnal penelitian yang dilakukan oleh (H. P. Sari, 2024) | Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Klub Literasi terhadap Minat Baca Siswa Madrasah | Penyelenggaraan ekstrakurikuler Klub Literasi berperan dalam membantu sekolah menciptakan lingkungan literasi bagi                                                                                                        | Mengambil pengaruh literasi terhadap minat baca    | Menerapkan ekstrakurikuler klub literasi untuk meningkatkan minat bacanya |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti                 | Judul                                                                            | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                     | Persamaan                                               | Perbedaan                                                                                                                       |
|----|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                    | Aliyah Negeri 1 Indragiri Hilir                                                  | siswa. Kegiatan ini mendorong munculnya aktivitas literasi melalui berbagai kegiatan yang dapat membiasakan peserta didik untuk membaca dan menulis secara rutin.                    |                                                         |                                                                                                                                 |
| 10 | Tesis penelitian yang dilakukan oleh (Fiyah, 2024) | Manajemen Program Gerakan Literasi Digital Dalam Upaya Peningkatan Mutu Madrasah | Pelaksanaan program gerakan literasi digital di madrasah didasarkan pada fungsi manajemen POAC yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program ini | Menerapkan fungsi manajemen POAC dalam program literasi | Upaya yang dilakukan dalam penelitian tersebut yaitu dalam peningkatan mutu madrasah sedangkan dalam penelitian ini dalam minat |

| No | Jenis Penelitian/<br>Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Persamaan | Perbedaan                 |
|----|------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------------|
|    |                                    |       | <p>berfokus pada pengenalan media digital, pemanfaatan internet secara positif, serta perlindungan dari risiko dunia maya.</p> <p>Dampaknya terlihat pada peningkatan mutu madrasah, baik secara internal melalui dukungan keluarga dan fasilitas, maupun eksternal melalui akses internet dan keamanan digital.</p> |           | <p>baca peserta didik</p> |